

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu kegiatan ekonomi utama yang hidup dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan bisnis yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri sejenis maupun industri secara keseluruhan. Setiap perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien terutama untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam kinerja keuangannya, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. (Fatahuddin, 2019).

Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cukup hanya memiliki modal dan pengalaman usaha dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Untuk itu diperlukan pula kemampuan memahami dalam bidang manajemen, karena manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar. Setiap perusahaan diarahkan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang

saham atau pemilik perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang besar, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala pada setiap periodenya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan bagaimana hasil yang telah dicapai selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan sebagai hasil akhir dari proses siklus akuntansi dalam suatu periode tertentu untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Harahap, 2009). Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dimana neraca menunjukkan nilai aset, kewajiban dan modal sendiri pada waktu tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan oleh manajemen atas tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio-rasio guna mengevaluasi situasi keuangan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikannya di masa yang akan

datang. Analisis rasio menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Sinaga, 2019).

Menurut Fahmi (2015) Rasio keuangan adalah suatu studi yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan rumus-rumus yang dianggap representatif untuk diterapkan sehingga analisis rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis kondisi perusahaan. Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya (*activity ratio*) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan dari tingkat keuntungan (*profitability ratio*). Pada rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dalam hal ini, semakin tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan baik, sedangkan sebaliknya jika perputaran persediaan rendah menunjukkan perusahaan tidak efisien dan banyak barang yang menumpuk. Kemudian hal ini akan menghasilkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2012). Menurut Lukman (2002), juga menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi keuntungannya.

Working Capital Turnover (WTO) atau yang sering disebut perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur atau menilai efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Jika perputaran modal kerja rendah, berarti perusahaan mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini

disebabkan perputaran persediaan yang kecil, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, karena perputaran persediaan yang besar, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2008).

Di sisi lain, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, salah satunya adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau lebih dikenal dengan rasio *profit margin on sales*. *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan jika *Net Profit Margin* (NPM) rendah menunjukkan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang tinggi untuk suatu perusahaan. tingkat penjualan tertentu. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Suhardjono, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) menurut Kadir dan Phang (2012), adalah (1) *Current Ratio* (CR), (2) *Debt Ratio*, (3) *Sales Growth*, (4) *Inventory Turnover* (ITO), (5) *Receivable Turnover* (RTO), dan (6) *Working Capital Turnover* (WCTO) sehingga diduga yang paling berpengaruh adalah *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) karena

variabel tersebut masuk kedalam rasio aktifitas yaitu keefektifan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja dimana ketika perputaran persediaan dan modal kerja meningkat tentunya laba akan meningkat.

Dalam penelitian ini, penulis membahas *Inventory Turnover* (ITO) *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofarma Tbk. periode 2011-2020. Untuk mengetahui data perusahaan, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
***Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Indofarma Tbk Periode 2011-2020**

Tahun	<i>Inventory Turnover</i> (Kali)		<i>Working Capital Turnover</i> (Kali)		<i>Net Profit Margin</i> (%)	
2010	4,58	-	5,05	-	1,19	-
2011	4,17	↓	4,87	↑	3,06	↑
2012	4,88	↑	2,83	↓	3,66	↑
2013	4,23	↓	7,52	↑	-4,05	↓
2014	4,94	↑	7,57	↑	0,08	↑
2015	4,30	↓	7,06	↓	0,40	↑
2016	4,51	↑	11,27	↑	-1,04	↓
2017	1,23	↓	22,51	↑	-2,84	↓
2018	6,78	↑	39,57	↑	-2,06	↑
2019	7,48	↑	4,92	↓	0,59	↑
2020	11,71	↑	5,76	↑	0,002	↓

Sumber: Laporan Tahunan Web <https://indofarma.id> PT Indofarma Tbk.

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk mengalami beberapa kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa faktor yang menjadikan berfluktuatifnya nilai ketiga rasio tersebut. Teori yang sudah dipaparkan sekilas sebelumnya dinyatakan bahwa ketika *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dan *Working Capital Turnover* (WCTO) juga naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan mengalami kenaikan.

Akan tetapi, dari data pada tabel tersebut, terlihat beberapa masalah dimana tidak semua kenaikan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan juga pada *Net Profit Margin* (NPM) begitu juga sebaliknya. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang ada, sehingga itu yang jadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2011 *Inventory Turnover* (ITO), mengalami penurunan dari 4,58 kali menjadi 4,17 kali sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 1,19 % menjadi 3,06 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2012 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 4,87 kali menjadi 2,83 kali. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 3,06 % menjadi 3,66 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari 2,83 kali menjadi 7,52 kali. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 3,66 % menjadi -4,05 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 4,94 kali menjadi 4,30 kali dan 7,57 kali menjadi 7,06 kali. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,08 % menjadi 0,40 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan.

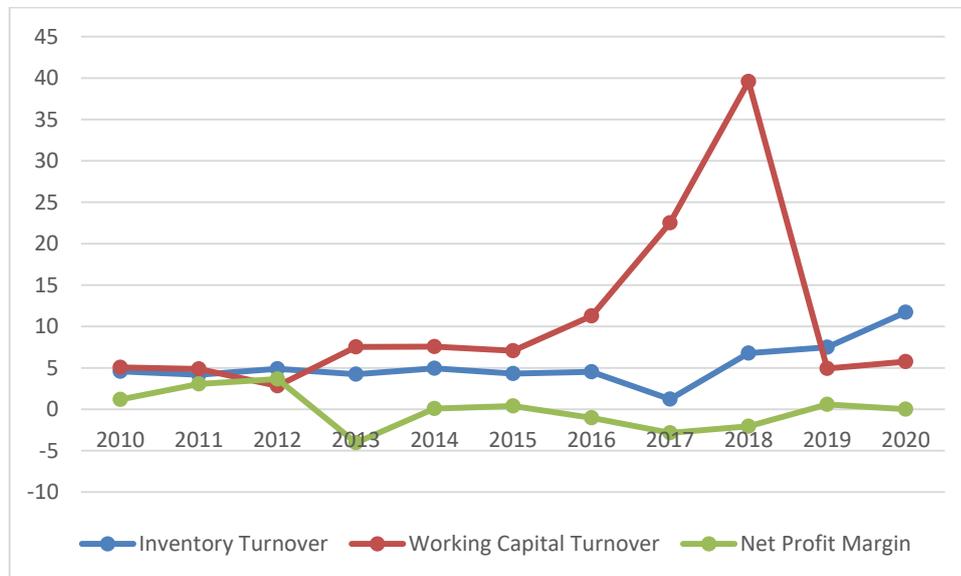
Pada tahun 2016 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 4,30 kali menjadi 4,51 kali dan 7,06 kali menjadi 11,27 kali. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,40 % menjadi -1,04 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dari 11,27 kali menjadi 22,51 kali. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari -1,04 % menjadi 2,84 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 39,57 kali menjadi 4,92 kali. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari -2,06 % menjadi 0,59 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 7,48 kali menjadi 11,71 kali dan 4,92 kali menjadi 5,76 kali. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,59 % menjadi -0,002 %. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan.

Sedangkan pada tahun 2014 dan 2018 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, tahun 2014 dan 2018 tidak bermasalah.

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT Indofarma Tbk bersifat fluktuatif. Untuk dapat melihat

perkembangan kenaikan dan penurunannya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber : Data olahan dari tabel 1.1

Gambar 1.1
Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO) dan Net Profit Margin (NPM) PT Indofarma Tbk Periode 2011-2020

Berdasarkan teori yang ada, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Apabila *Inventory Turnover (ITO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin (NPM)* juga mengalami kenaikan dan sebaliknya, tetapi pada grafik diatas terlihat pada beberapa tahun yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Ketidaksesuaian terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2015, 2016, 2017, 2019 dan 2020. Dimana peningkatan dan penurunan *Inventory Turnover (ITO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Net Profit Margin (NPM)*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu jika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Indofarma Tbk Periode 2011-2020 Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Penelitian Pada PT Indofarma Tbk Periode 2011-2020).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti dalam menganalisis Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT Indofarma Tbk Periode 2011-2020, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020?

3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang diharapkan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020;

- b. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020;
- c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2011-2020.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi;
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan ekonomi selanjutnya dan mengetahui sejauh mana kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah peneliti dapat dari Perguruan Tinggi ini, juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, khususnya penelitian tentang *Net Profit Margin* (NPM);

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas pola berfikir serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) bagi peneliti selanjutnya.

